

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Kudus

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang berada di Kudus, dalam mencapai keberhasilan visi dan misinya menjadikan alumni-alumni yang siap terjun dalam kehidupan masyarakat maka semua siswa dibekali dan diajarkan oleh Madrasah Qudsiyyah di bidang agama, umum maupun *life skill* yang dikembangkan oleh Persatuan Pelajar Qudsiyyah (PPQ).

Persatuan Pelajar Qudsiyyah (PPQ) seperti OSIS di sekolah-sekolah pada umumnya. Namun yang menjadi ciri khas PPQ, bahwa PPQ tidak hanya mengurus satu tingkatan saja (Aliyah, atau Tsanawiyah saja) tetapi anggota PPQ adalah semua siswa Madrasah Qudsiyyah mulai dari tingkat MI, MTS dan MA. Program kegiatan yang telah dilaksanakan PPQ merupakan cerminan dari minat, bakat, dan kreatifitas dari semua anggota PPQ. Program yang telah dilaksanakan baik bidang keagamaan, kepramukaan, jurnalistik maupun seminar-seminar dengan mendatangkan tokoh-tokoh yang ahli sesuai bidangnya.<sup>1</sup>

Madrasah Qudsiyyah untuk merealisasikan penyalur minat bakat dalam kesenian para santrinya dan penerapan sunnah Rasul maka membentuk grup Rebana. Sehingga awal mula lahirnya jam'iyah ini dipelopori oleh santri atau murid madrasah Qudsiyyah yang bernama Fatkhurrahman asal Pekalongan, ia memberikan usulan berdasarkan permintaan K.H. Nur Chalim Ma'ruf selaku *masyayikh* di Madrasah Qudsiyyah. Melihat di Pekalongan yang telah ada jam'iyah rebana, saat itu beliau bertemu Fatkhurrahman santri asal pekalongan tersebut dengan memberi perintah untuk membuat jam'iyah atau grup rebana untuk pergerakan di madrasah Qudsiyyah seperti di kota nya.

Kemudian Fatkhurrohman menyampaikan ke Pengurus Persatuan Pelajar Qudsiyyah untuk membentuk jam'iyah rebana, namun pihak PPQ tidak bisa memberikan keputusan tersebut tanpa meminta izin kepada *asatidz* dan

---

<sup>1</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana* (Sukabumi:Farha Pustaka, 2020),39-41

*masyayikh* madrasahny. Hal ini pun banyak tanggapan baik secara positif maupun negatif. Beberapa dari mereka ada yang menolak karena berfikir bahwa rebana termasuk musik malahi namun disisi lain juga, pada sudut pandang yang berbeda dari beberapa *asatidz* dan *masyayikh* menyatakan bahwa rebana itu merupakan sebagai wasilah, setelah adanya dukungan tersebut sehingga menjadi keputusan membentuk jamiyyah rebana madrasah Qudsiyyah.<sup>2</sup>

Selanjutnya membentuk perekrutan anggota dengan jumlah 20 orang terdiri dari tingkatan MI, MTS, dan MA. Setelah latihan berjalan ada usulan jamiyah rebana madrasah Qudsiyyah ini beraliran musik "Habsyi" sehingga diberi nama sementara yaitu jam'iyah habsyi madrasah Qudsiyyah. Hal ini dikarenakan awal pelatihan sekitar tahun 1997 mendatangkan dua pelatih yang bernama Abdul Mu'in dan Syukron Jazila yang merupakan pelatih rebana asal Pekalongan dengan mengajarkan aliran musik ber *genre* habsyi.<sup>3</sup>

Latihan bersama kedua pelatih tersebut hanya dilakukan dengan waktu yang singkat selama kurang lebih satu minggu. Namun hal itu tidak menjadikan para anggota jam'iyah Al Mubarak berhenti untuk latihan justru saat ini lah anggota jam'iyah Al Mubarak harus mengembangkan, dan berfikir kreatif dan inovatif. Pada salah satu anggota jam'iyah Al Mubarak tersebut ada yang telah menguasai dan memahami ilmu rebana yang telah diajarkan kedua pelatih tersebut sebelumnya bernama Kholil, sehingga ia di percaya oleh teman-temannya untuk menjadi pengganti pelatih agar dapat melanjutkan pelatihan rebana. Selama tiga bulan memahami ilmu habsyi sehingga hal tersebut telah menjadikan ciri khas yang dikenal dengan rebana habsyi madrasah Qudsiyyah.<sup>4</sup>

Ketika penerimaan murid baru pada madrasah Qudsiyyah salah satu seorang murid baru itu ada yang terkenal dengan kemampuan dalam ilmu rebana yakni bernama Oqi hal ini dikarenakan Oqi pernah mondok di pondok pesantren Bangil Pasuruan Jawa Timur, ia sangat aktif dan cukup dikenal dengan pemain rebana yang handal

---

<sup>2</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana*,44-45.

<sup>3</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana*,45-46

<sup>4</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana*,47-48.

maka hal ini ia diajak untuk mengikuti latihan rebana habsyi, namun setelah berjalan latihan ternyata adanya perbedaan dalam ketukan yang diajarkan dari pekalongan. Maka hal ini menjadikan habsyi dengan dua versi dari Pekalongan dan Jawa Timur yang kemudian dijadikan kesatuan rebana habsyi. Dengan demikian jam'iyyah rebana habsyi madrasah Qudsiyyah memiliki ciri khas karakter pada segi ketukan.

Anggota jam'iyyah habsyi madrasah Qudsiyyah cukup mahir setelah memperjuangkan ilmu rebana di madrasah Qudsiyyah hal ini dapat mempercepat kemajuan untuk lebih progresif ke depannya dengan lebih rutin latihan dan pengembangan keluar madrasah seperti menerima undangan untuk mengisi acara keluarga yang bisa menjadikan lebih dikenal oleh masyarakat Kudus.

Mencapai suatu kegiatan pada organisasi atau jam'iyyah tentu diperlukan sistem yang terstruktur dalam merealisasikannya, maka hal ini anggota agar dapat melaksanakan sesuai tugas dan posisinya masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini jam'iyyah habsyi madrasah Qudsiyyah mengajukan kandidat secara bebas sesuai hak pilih untuk dijadikan sebagai ketua jam'iyyah. Hasil pemilih yang menjadi ketua adalah Dzulkifli, kemudian ia mengajak seorang dari anak K.H. Nur Chalim Maruf yang dikenal dengan sebutan Gus Apang atau bernama asli Ashfal Maula, beliau merupakan keturunan orang yang sholeh, harapannya jam'iyyah ini dapat diberkahi perjuangannya untuk kedepan.

Jam'iyyah habsyi madrasah Qudsiyyah mulai di kenal dan banyak mengisi acara undangan, sehingga para anggota rutin dalam latihannya agar dapat *perform* lebih profesional. Pada penyebutan nama jam'iyyah habsyi ini merupakan identitas sementara dari pemikiran individu maka hal ini di harapkan para *masyayikh* madrasah Qudsiyyah untuk memberikan nama.

Dalam merealisasikan hal tersebut maka para anggota yang mewakili yaitu Fatkhurrahman dan temannya serta di bantu oleh pembina jamiyyah yaitu Bapak Ahmad Hadi yang juga membantu berdiskusi kepada KH Sya'roni Ahmadi untuk memohon restu dan izin dalam memberikan nama. kemudian secara langsung beliau memberi nama jamiyyah habsyi madrasah Qudsiyyah dengan sebutan nama "Al Mubarak" dengan disempurnakan menjadi Jamiyyah Ad

dufuf (rebana) Al Mubarak Qudsiyyah tepat pada tanggal 26 Rajab 1418 H/ 27 November 1997 M. Terdapat 2 harapan dan pesan untuk perkembangan jam'iyah Al Mubarak untuk kedepannya yakni:

- a. Al-Mubarak di ciptakan sebagai tempat memberikan pelayanan masyarakat untuk mengisi acara pernikahan, khitan dan lain-lain. sehingga hal ini dapat menciptakan ikatan persaudaraan antara madrasah Qudsiyyah terhadap masyarakat dengan baik.
- b. Al-Mubarak dapat memberikan pembelajaran dan dapat mengalahkan musik-musik yang bersifat malahi.<sup>5</sup>

Tujuan jam'iyah Al Mubarak merupakan suatu organisasi dalam menyampaikan kegiatan dakwah melalui sholawat serta dapat memberikan ilmu tentang rebana dan sholawat kepada seluruh masyarakat khususnya santri Qudsiyyah yang ingin belajar tentang rebana. Jam'iyah Al Mubarak Qudsiyyah saat ini mendapat banyak undangan berbagai acara bahkan juga menciptakan album-album sholawat yang menjadikan lebih dikenal dan eksis di seluruh masyarakat.<sup>6</sup>

Seiring perkembangan zaman yang saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat, hingga hal ini anggota Jam'iyah Al Mubarak Qudsiyyah menyadari untuk memanfaatkan teknologi internet sebagai media berdakwah dengan memanfaatkan sosial media, serta perkembangan fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki Jam'iyah Al Mubarak Qudsiyyah sekarang ini cukup memadai. Sebagaimana dahulu ketika menciptakan album harus menyewa studio, pengambilan dokumentasi foto dan video menggunakan handphone milik pribadi. Namun sekarang sudah memiliki alat kamera dan alat penunjang lainnya sehingga hasil dokumentasi tersebut dapat diupload ke sosial media serta memudahkan mad'u dalam mengikuti kegiatan dakwah Jam'iyah Al Mubarak Qudsiyyah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana*, 51-59.

<sup>6</sup> Hilman Najib, *Dinamika Rebana*, 68-69.

<sup>7</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

**2. Visi dan Misi Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus**

**a. Visi**

Terwujudnya insan yang mencintai sholawat dan berakhlakul karimah dalam mencapai kebahagiaan dunia dan ukhrawi.

**b. Misi**

Menanamkan rasa cinta kepada kanjeng Nabi dan *Ahlu Bait* dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam hal positif.<sup>8</sup>

**3. Struktur Kepengurusan Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus**

**Susunan Pengurus**

**Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus  
Periode 1444-1445 H. / 2023-2024 M.**

<b>Pelindung</b>	: K.H. Nur Halim Ma’ruf
<b>Penasehat</b>	: Al Ustadz Ahmad Asnawi
<b>Penanggung Jawab</b>	: Al Ustadz H.M. Sugiharto
<b>Pembimbing</b>	: 1. Al Ustadz H. Ashfal Maula, S.Pd.I 2. Al Ustadz M. Shofiyuddin, S.Pd 3. Al Ustadz Miftachur Rachman 4. Al Ustadz M. Alamul Huda, S.Pd.I 5. Al Ustadz Chasan Albab, S.Ag 6. Al Ustadz Taufik Hermawan
<b>Pengurus Harian</b>	
<b>Ketua</b>	: Salim Maulana Ibnu Syafi’
<b>Sekretaris</b>	: Ragil Ramdhani
<b>Bendahara</b>	: M. Bahrul Ulum
<b>Seksi-seksi</b>	
<b>Seksi Perlengkapan</b>	: M. Daff’aul Hikam
<b>Seksi Publikasi</b>	: Ataya Dzaky Aesar Aula Z
<b>Seksi Transportasi</b>	: M. Irfana Zidna
<b>Seksi Penggalian Bakat</b>	: 1. M. Azhar Kamali 2. M. Aunun Najib

---

<sup>8</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi’, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



- Komite** : 1. Abdul Mun'im  
 2. Noor Muchamad Wahid  
 3. Muhammad Ahrisin Najib  
 4. Muhammad Chaidar Ali  
 5. Angger Rahman Setiaudy
- Pembantu Umum** : Segenap anggota yang namanya belum tercantum<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Dakwah Jam'iyah Ad Dufuf Al Mubarak Qudsiyyah Kudus dalam Memperkuat Nilai-nilai Kebangsaan

#### a. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj al-'athifi*)

Berdasarkan diungkapkan oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' selaku ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak. Ia mengatakan bahwa, untuk menggerakkan hati jamaah agar mencintai bangsa Indonesia, salah satunya melalui sholawat bertema kebangsaan. Sebagaimana sholawat bertema kebangsaan ini menyampaikan pesan-pesan kebangsaan dengan cara yang menyentuh hati dan menginspirasi jamaah untuk lebih mencintai bangsa Indonesia.

Pesan-pesan kebangsaan tersebut disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga para pendengar mudah memahami pesan yang disampaikan. Jamiyyah Al-Mubarak juga menghubungkan kecintaan kepada Allah SWT dengan kecintaan kepada bangsa Indonesia. Sebagaimana diimplementasikan melalui sholawat untuk mengajak jemaahnya agar mencintai Indonesia sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan sebagai wujud syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

Uraian diatas dapat dibuktikan dari pernyataan beberapa jamaah. Menurut Suprihatin Ningsih, setelah mendengar sholawat kebangsaan yang bermakna perjuangan dapat meningkatkan rasa cinta dia terhadap

---



<sup>9</sup> Data Dokumentasi, Susunan Pengurus Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus 2023, 9 April, 2023

<sup>10</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

bangsa Indonesia.<sup>11</sup> Siti Noor Hayati, setelah mendengar sholawat kebangsaan ia merasakan sholawat tersebut sangat indah dan menyentuh hati.<sup>12</sup> Aunun Najib, setelah mendengarkan sholawat kebangsaan ia merasa tersentuh untuk lebih mencintai bangsa Indonesia.<sup>13</sup> Muhammad Taqiya Labib, setelah mendengarkan sholawat kebangsaan ia merasa senang dan semangat untuk mencintai Indonesia.<sup>14</sup>

Hasil observasi penelitian juga menyatakan bahwa terdapat sholawat bertema kebangsaan yang dilantunkan oleh jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak Kudus, diantaranya sebagai berikut:

1) Sholawat Asnawiyah

<p>Gambar 4. 1 Syair Sholawat Asnawiyah</p>	<p>Gambar 4. 2 Bedah Lagu Sholawat Asnawiyah</p>
	

Berdasarkan hasil data dokumentasi pada gambar 4.1 merupakan lirik sholawat Asnawiyah. Berdasarkan hasil data observasi pada chanel YouTube jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak yang di

<sup>11</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>13</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>14</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

upload tanggal 30 Juni 2020 pada gambar 4.2 menjelaskan terkait bedah lagu sholawat Asnawiyah seperti yang disampaikan pada video tersebut oleh Ustadz H. Ashfal Maula, S.Pd.I selaku pembimbing jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak menyatakan bahwa pada bait terakhir sholawat Asnawiyah dibuat karena awal mula ceritanya dahulu ketika para penjajah mengawasi gerak gerak para kyai dan santri, K.H Asnawi terus mengobarkan semangat juang melalui lagu-lagu dengan bahasa arab, agar para penjajah tidak mengetahuinya dan mengiranya hal itu sedang melakukan doa.

Adapun lantunan sholawat Asnawiyah merupakan salah satu sholawat karya dari K.H Asnawi yang kemudian diarsasemen dan menjadi lagu wajib sehingga sering dibawakan oleh jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak Kudus baik saat *perform* maupun dalam unggahan di chanel YouTubanya. Sebagaimana pada bait terakhir sholawat asnawiyah ini menggambarkan kecintaan dan nasionalisme yang sangat tinggi bagi Republik Indonesia, yang bermakna untuk mengobarkan semangat berjuang.<sup>15</sup>

2) Syair Sholawat Indonesia

Gambar 4. 3 Syair Sholawat Indonesia	Gambar 4. 4 Video Sholawat Indonesia
	

Berdasarkan hasil data dokumentasi pada gambar 4.3 merupakan lirik sholawat Indonesia

<sup>15</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023



beserta artinya. Berdasarkan hasil data observasi pada chanel Youtube Jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak yang di uplod tanggal 15 Mei 2019 pada gambar 4.4 terdapat sholawat kebangsaan yang berjudul Indonesia yang telah disajikan beserta maknanya, sebagai berikut:

*“Aku bangga dengan Indonesia, tanah airku. Meskipun banyak yang mengganjal dibenakku. Negeri yang indah namun terjebak dalam kebodohan, lamunan dan kemunafikan. Wahai diriku, wahai para pemuda, bangkit dan jadikan Negeri ini lebih baik, aman dan sejahtera. Ya Tuhan, berikan petunjuk dan pertolonganMu untuk Negeri ini”*.<sup>16</sup>

Merujuk hal tersebut Jam'iyah Al Mubarak memberikan pesan kepada jemaahnya melalui sholawat kebangsaan yang memiliki makna untuk menggerakkan jamaah agar mencintai bangsa Indonesia. Dalam kalimat tersebut, Jam'iyah Al Mubarak menyatakan kebanggaan terhadap Indonesia sebagai tanah air, meskipun ada banyak konflik yang terjadi, serta menggambarkan Indonesia sebagai negeri yang indah, tetapi terjebak dalam kebodohan, lamunan, dan kemunafikan.

Dalam konteks ini, Jam'iyah Al Mubarak mengajak untuk bangkit dan berupaya aktif dalam memperbaiki keadaan Negeri ini agar menjadi lebih baik, aman, dan sejahtera. Dalam sholawat tersebut, diajak untuk berdoa kepada Allah agar memberikan petunjuk dan pertolongan untuk Negeri ini.

Melalui makna sholawat, Jam'iyah Al Mubarak mengkomunikasikan pesan kepada jemaahnya dengan cara yang mengandung nilai-nilai *agamis* dan *spiritual*. Mereka menggunakan sholawat sebagai medium untuk menginspirasi dan menggerakkan jamaah agar memiliki cinta yang mendalam terhadap bangsa Indonesia. Pesan ini bertujuan untuk mengilhami jamaah agar bertindak secara positif, berupaya mengatasi kebodohan, lamunan, dan kemunafikan, serta berperan aktif

---

<sup>16</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

dalam membangun Negeri ini menuju perubahan yang lebih baik.

3) Sholawat Syair Kemerdekaan

Gambar 4. 5 Syair Sholawat Kemerdekaan	Gambar 4. 6 Video sholawat kemerdekaan
	

Berdasarkan hasil data dokumentasi pada gambar 4.5 merupakan lirik sholawat kemerdekaan beserta artinya. Berdasarkan hasil data observasi pada chanel Youtube jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak yang di uplod tanggal 15 Mei 2019 pada gambar 4.6 terdapat sholawat kebangsaan yang berjudul Kemerdekaan yang telah disajikan beserta maknanya, sebagai berikut:

*“Sungguh kemerdekaan telah jelas bagi bangsa Indonesia, seluruh bangsa bergembira selamanya. Karena untuk mendapatkan itu di butuhkan perjuangan total, dibawa jajahan kolonia Jepang dan Belanda, ada yang diasingkan di diguliryan jaya. Ada juga yang di penjara dengan penuh kepedihan. Sungguh mereka benar-benar ikhlas mengkhidmahkan diri untuk negara. Jiwa kebangsaan menggerakkan mereka berjuang secara nyata. Demi bangsa dan negara, semoga tuhan membalas perjuangan mereka, dengan menjaga*

*kemerdekaan berpendapat yaitu demokrasi, menuju kemakmuran keadilan sosial”.*<sup>17</sup>

Kalimat tersebut menyatakan bahwa Jamiyyah Al Mubarak memberikan pesan kepada jemaahnya melalui sholawat kebangsaan yang memiliki makna untuk menggerakkan agar mencintai bangsa Indonesia. Dalam kalimat tersebut, menggambarkan betapa jelasnya kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, dan semua orang merasa bahagia secara abadi. Namun, untuk mencapai kemerdekaan tersebut, diperlukan perjuangan total di bawah penjajahan kolonial Jepang dan Belanda. Ada yang mengalami pengasingan di Digul, dan ada juga yang dipenjara dengan penuh kesedihan.

Mereka menyatakan bahwa orang-orang tersebut sungguh-sungguh mengabdikan diri mereka untuk negara dengan tulus. Jiwa kebangsaan menggerakkan mereka untuk berjuang dengan nyata. Mereka berharap Tuhan akan membalas perjuangan mereka dengan menjaga kebebasan berpendapat, yaitu demokrasi, dan menuju kemakmuran dan keadilan sosial

Melalui makna sholawat tersebut, Jamiyyah Al Mubarak ingin mengkomunikasikan pesan kepada jemaahnya bahwa kemerdekaan yang sudah diperoleh ini merupakan hasil perjuangan dan pengorbanan besar para pendahulu. Sebagai upaya menginspirasi jamaah agar menghargai dan mencintai bangsa Indonesia serta menjaga nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial. Pesan ini bertujuan untuk memotivasi jamaah agar berpartisipasi aktif dalam membangun dan menjaga keberlanjutan kehidupan demokratis dan menciptakan kemakmuran serta keadilan sosial dalam masyarakat.

---

<sup>17</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

4) Sholawat Qomaril Wujud

Gambar 4. 7 Syair Sholawat Qomaril Wujud	Gambar 4. 8 Video Syair Sholawat Qomaril Wujud
	

Berdasarkan hasil data dokumentasi pada gambar 4.7 merupakan lirik sholawat qomaril wujud. Berdasarkan hasil data observasi pada chanel YouTube jam'iyah Al Mubarak yang di uplod tanggal 17 Agustus 2021 pada gambar 4.8 terdapat lantunan sholawat qomaril wujud merupakan salah satu sholawat yang sering dibawakan oleh jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak Kudus saat *perform* maupun dalam album. Sholawat ini merupakan karya dari habib Abu Bakar Assegaf dan Ust. H. Ashafal Maula.

Sholawat qomaril wujud ini menggambarkan sholawat yang dapat menjauhkan diri dari bahaya dan khususnya doa untuk bangsa agar terhindar dari musibah yang terjadi. Sholawat ini dikemas dengan menarik terdapat lirik dan video klip. Hal ini menjadikan sholawat lebih mudah di pahami.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

**b. Strategi Rasional (*Al-manhaj al-‘aqli*)**

Strategi rasional yang demikian diimplementasikan oleh jam’iyyah al mubarak dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan kepada mad’u untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keutuhan negara dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dalam sajian data hasil observasi penelitian sebagai berikut:

1) Pembuatan video klip berupa *short movie*



Gambar 4.9 diatas merupakan hasil karya jam’iyyah Al Mubarak dalam pembuatan video klip berupa *short movie* yang berjudul “Merdeka atau mati,” dalam postingannya yang diunggah di chanel YouTube pada tanggal 18 Agustus 2020.<sup>19</sup>

Pembuatan video klip dengan menayangkan sejarah perjuangan kemerdekaan merupakan hasil karyanya dengan diiringi sholawat bertema kebangsaan ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang disampaikan oleh jam’iyyah Ad- dufuf Al Mubarak kepada mad’u guna menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Melalui video klip tersebut berarti jam’iyyah Ad- dufuf Al Mubarak dengan tujuan untuk

<sup>19</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023



menambah wawasan kebangsaan dan mengajak jamaah atau mad'u untuk memahami dan mengambil pembelajaran dalam mengenang sejarah perjuangan pahlawan terdahulu sehingga diharapkan para mad'u memiliki rasa semangat kebangsaan untuk menjaga keutuhan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian strategi dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Kudus. Dalam pembuatan short movie atau video pendek adalah salah satu cara yang populer digunakan untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu kepada *audiens* yang lebih luas.

Pembuatan short movie yang berkaitan dengan kemerdekaan dapat membantu menarik minat dan perhatian jamaah atau mad'u untuk memahami nilai-nilai yang diusung oleh Jam'iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Kudus terkait dengan pentingnya menjaga keutuhan negara dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pembuatan video pendek yang menampilkan momen-momen penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga keutuhan negara dan persatuan bangsa Indonesia. Selain itu, video pendek ini juga dapat menjadi media yang efektif dalam memotivasi jamaah atau mad'u untuk menjadi warga negara yang baik dan berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

## 2) Memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia

Gambar 4. 10 Video Live Memperingati HUT Kemerdekaan RI



Pada Gambar 4.10 terdapat pada *channel* YouTube jam'iyah Ad- dufuf Al Mubarak yang diunggah pada tanggal 24 Agustus 2021, Kegiatan memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia oleh jam'iyah Ad- dufuf Al Mubarak merupakan kegiatan yang mengajak para jemaah untuk merayakan dengan kegiatan maulid kemerdekaan tiap tahunnya, setiap pelaksanaannya juga di dokumentasikan melalui live streaming agar jemaah luar Kudus pun dapat mengikuti.<sup>21</sup>

Hal itu merupakan salah satu strategi dakwah yang disampaikan kepada jemaahnya agar dapat menambah wawasan kebangsaan dan mengajak jemaah sebagai bentuk penghormatan dan mengambil pembelajaran pada kegiatan tersebut dengan mengenang sejarah perjuangan pahlawan kemerdekaan Republik Indonesia sehingga diharapkan para mad'u memiliki rasa semangat kebangsaan untuk menjaga keutuhan bangsa.

<sup>21</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

Sebagaimana kegiatan acara Maulid Kemerdekaan dapat menjadi salah satu cara untuk memperingati kemerdekaan Indonesia dan sekaligus memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada jamaah atau mad'u. Dalam kegiatan tersebut, selain menyampaikan pengajaran keagamaan, dapat disisipkan juga pengajaran dan pengenalan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaannya.

Melalui kegiatan acara Maulid Kemerdekaan tersebut, jamaah atau mad'u dapat memahami bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hasil perjuangan dan pengorbanan para pahlawan bangsa, dan oleh karena itu perlu dijaga dan dijaga keutuhannya sebagai negara yang berdaulat dan merdeka. Selain itu, kegiatan acara Maulid Kemerdekaan dapat mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia melalui kegiatan yang bersifat keagamaan dan nasionalis.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas didukung juga dengan pernyataan dari beberapa jamaah, Menurut Suprihatin Ningsih, ia sangat mengapresiasi dan menganggap kegiatan yang dilakukan membentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>23</sup>

Sedangkan Siti Noor Hayati, melalui pengajian bertema kebangsaan membantu menyebarkan pemahaman tentang keutuhan negara dan kesatuan bangsa. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan, menghargai satu sama lain, mempererat hubungan antarwarga, dan bersama-sama membangun bangsa yang lebih baik.<sup>24</sup>

Aunur Najib, mengatakan bahwa Jam'iyyah Ad-dufuf Al-Mubarak mengadakan kegiatan seperti Maulid Kemerdekaan yang diadakan saat

---

<sup>22</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

<sup>23</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>24</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

memperingati hari kemerdekaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan tentang toleransi, keadilan, dan persaudaraan antarwarga negara, sehingga dapat mewujudkan suasana yang aman dan damai.<sup>25</sup>

Muhammad Taqiya Labib, mengatakan bahwa Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak mengadakan kegiatan seperti pengajian pada peringatan 17 Agustus. Sehingga dapat menambah wawasan tentang kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>26</sup>

**c. Strategi Indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)**

Strategi Indrawi yang demikian diimplementasikan oleh jam'iyah al mubarak dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan kepada mad'u agar meminimalisir perpecahan bangsa Indonesia yakni melalui keteladanan. Keteladanan yang dimaksud ialah memberikan contoh perilaku atau adab sehari-hari sehingga dapat ditiru atau dijadikan teladan oleh jamaah atau mad'u.

Seperti halnya, hasil wawancara oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' menyatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan untuk meminimalisir perpecahan bangsa Indonesia diantaranya melalui kegiatan:

1) Ziarah Makam

Dengan mengunjungi makam para pahlawan, jamaah dapat mengambil inspirasi dari perjuangan pahlawan untuk memperjuangkan kebaikan bangsa dan negara. Keteladanan para pahlawan juga dapat menjadi motivasi bagi para pengikut dakwah untuk berkontribusi dalam meminimalisir perpecahan bangsa Indonesia dan memperjuangkan kesatuan dan persatuan. Selain itu, kegiatan ziarah makam pahlawan juga dapat menjadi ajang untuk mengingatkan kembali sejarah perjuangan bangsa dan memperkuat rasa nasionalisme. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa, diharapkan

---

<sup>25</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>26</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap bangsa dan negara.<sup>27</sup>

## 2) Silaturahmi

Dengan melakukan silaturahmi, Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak berusaha untuk mempererat hubungan antar individu dan antar grup dalam masyarakat serta Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak mengajak semua pihak untuk saling mengenal, berdialog, dan memahami perbedaan satu sama lain. Dalam hal ini, organisasi ini memberikan keteladanan kepada masyarakat bahwa toleransi, persaudaraan, dan kerukunan antar umat beragama adalah nilai-nilai yang sangat penting untuk dijaga dan dipertahankan.

Selain itu, kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak juga dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta memperkuat jaringan sosial yang ada di antara mereka. Dengan cara ini, diharapkan tercipta keharmonisan dan kerjasama yang baik antara masyarakat yang beragam.

Serta Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak selalu berusaha untuk memberikan keteladanan yang positif dan konstruktif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, strategi dakwah melalui kegiatan silaturahmi merupakan salah satu upaya yang efektif dan efisien dalam meminimalisir perpecahan bangsa Indonesia.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas didukung juga dengan pernyataan dari beberapa jemaah. Suprihatin Ningsih, kegiatan silaturahmi merupakan salah satu aspek penting dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak yang dapat dijadikan contoh dalam upaya mengurangi perpecahan di Indonesia. Kegiatan silaturahmi ini merupakan ajang untuk membangun

---

<sup>27</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



toleransi, saling menghormati, dan saling mendukung antarjamaah.<sup>29</sup>

Siti Noor Hayati, mengatakan kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak dapat mengurangi perpecahan di Indonesia. Jamaah berpendapat bahwa kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau etnis, yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan menciptakan suasana yang damai dan tentram.<sup>30</sup>

Aunun Najib, mengatakan bahwa acara silaturahmi dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak dapat menjadi contoh untuk meminimalisir perpecahan di Indonesia. Jamaah percaya bahwa melalui saling mengenal, menghargai, dan menghormati satu sama lain, dapat mengurangi perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Muhammad Taqiya Labib, mengatakan bahwa kegiatan yang dapat diteladani dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak adalah kegiatan silaturahmi yang melibatkan semua orang dari berbagai suku, agama, dan budaya. Dengan cara ini, jamaah dapat saling mengenal dan menghargai perbedaan, sehingga dapat mengurangi perpecahan di Indonesia.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak dapat menjadi contoh yang bermanfaat untuk mengurangi perpecahan di Indonesia.

Kegiatan ini memperkenalkan persatuan, kesatuan, saling mengenal, menghargai, dan menghormati perbedaan antarindividu, tanpa memandang suku, agama, atau budaya. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, diharapkan

---

<sup>29</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>30</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>32</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

masyarakat dapat meminimalisir perpecahan dan menciptakan suasana yang harmonis dan damai di Indonesia.

## **2. Nilai-nilai kebangsaan yang diperkuat oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melalui strategi dakwahnya**

### **a. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila**

#### **1) Nilai Religius**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' selaku ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak adalah mengajarkan jemaah melalui pengajian bersholawat. Pengajian bersholawat dianggap sebagai sarana penting dalam membentuk kesadaran keagamaan dan cinta terhadap tanah air di kalangan jemaah. Sholawat, selain sebagai bentuk ibadah dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, juga memiliki daya tarik yang mampu menciptakan kebersamaan dan semangat persatuan di antara umat Islam.<sup>33</sup>

Pengajian bersholawat yang dilakukan oleh Jamiyyah Al Mubarak tidak hanya mengajarkan lagu-lagu sholawat dan pujian kepada Nabi, tetapi juga membahas makna-makna dalam sholawat itu sendiri. Dalam pengajian tersebut, ditekankan nilai-nilai seperti cinta kasih, kedermawanan, keadilan, dan kerukunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Jamiyyah Al Mubarak meyakini bahwa dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap masyarakat dan negara.

Hal diatas sesuai juga data wawancara dengan jemaah. Suprihatin Ningsih, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak memiliki komitmen yang kuat terhadap sikap toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Mereka mengajarkan nilai-nilai ini melalui sholawat dan ceramah. Selain itu, Jam'iyah Al Mubarak juga

---

<sup>33</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

mendorong jamaahnya untuk mempererat hubungan dan membangun pemahaman yang lebih baik.<sup>34</sup>

Siti Noor Hayati, Jam'iyah Al Mubarak sangat menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Mereka diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan tersebut. Selama pengajian, mereka diberikan pemahaman bahwa saling menghargai dan menjaga kerukunan antar agama adalah landasan utama yang harus dipegang.<sup>35</sup>

Aunun Najib, mengatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak benar-benar mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan saling toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Mereka diajarkan bahwa setiap warga Indonesia memiliki hak untuk menjalankan agama dan keyakinannya dengan damai, serta saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan agama.<sup>36</sup>

Muhammad Taqiya Labib, Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan saling toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Mereka mengetahui bahwa toleransi itu penting karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinan mereka sendiri. Mereka juga memahami bahwa toleransi memungkinkan kehidupan yang damai dan saling menghormati perbedaan.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan toleransi kepada jamaahnya dari berbagai kelompok usia. Penekanan pada sikap menghormati, menerima, dan saling menghargai perbedaan agama dan keyakinan menjadi inti pesan yang disampaikan kepada jamaah.

## 2) Nilai-nilai Kekeluargaan

---

<sup>34</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>35</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>36</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>37</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' selaku ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak menjelaskan bahwa Jam'iyah Al Mubarak memahami pentingnya memupuk sikap yang toleran tanpa membedakan asal-usul, agama, keyakinan, latar belakang sosial, dan politik seseorang. Oleh karena itu, mereka mengembangkan strategi pendekatan dialog dan komunikasi yang terbuka. Dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, *Q n A*, Kajian kitab, dan pertemuan dalam pengajian. Hal ini jemaah Jamiyyah Al Mubarak diberikan kesempatan untuk saling meberikan ide, pendapat, dan pertanyaan.<sup>38</sup>

Hal diatas sesuai juga berdasarkan data wawancara dengan jamaah. Suprihatin Ningsih, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak sangat mendukung dan menerapkan pesan tentang pentingnya bersikap toleran. Jam'iyah Al Mubarak juga berusaha untuk menghormati, menghargai, dan memperlakukan semua dengan adil, tanpa memandang asal-usul, agama, keyakinan atau latar belakang sosial.<sup>39</sup>

Siti Noor Hayati, menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajak mereka untuk bersikap toleran terhadap semua orang tanpa memandang asal-usul, agama, keyakinan, dan latar belakang sosial. Mereka diajarkan untuk menghormati hak-hak orang lain dan pentingnya saling mengasihi, menghargai, dan bekerja sama.<sup>40</sup>

Aunun Najib, mengungkapkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai kekeluargaan dan sikap toleran dengan menganggap semua orang sebagai saudara sebangsa dan setanah air. Kegiatan sholat bersama diadakan untuk melibatkan berbagai latar belakang, dan mendorong

---

<sup>38</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>40</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

hidup dalam persaudaraan tanpa memandang perbedaan.<sup>41</sup>

Muhammad Taqiya Labib, menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak melakukan berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai kekeluargaan dan sikap toleran. Salah satunya adalah kegiatan perkumpulan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk berkumpul dan berinteraksi.<sup>42</sup>

### 3) Nilai-nilai Keselarasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pada hari Selasa malam Rabu, tanggal 14 Februari 2023, di Pengajian Lailatus Sholawat di Masjid At-Taqwa, Ngemplak, Kudus bahwa kegiatan di meriahkan oleh Jamiyyah Al Mubarak bersama vokal rebana bukan dari anggota Jamiyyah Al Mubarak yaitu Gus Azmi dan Cak Fandy Irawan. Hal tersebut dalam malantunkan sholawat dengan memiliki karakter yang berbeda. Saat itu penabuh terbag tetap mengikuti alunan musik yang sesuai dengan karakter lantunan sholawat yang dilantunkan oleh Gus Azmi dan Cak Fandy Irawan<sup>43</sup>

Hal diatas sesuai juga berdasarkan data wawancara dengan jamaah. Suprihatin Ningsih, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan budaya. Mereka mengintegrasikan pesan ini dalam kegiatan dakwahnya, di mana mereka menekankan pentingnya menghormati perbedaan budaya sebagai bagian dari ajaran Islam yang mendorong persaudaraan dan saling menghargai di antara umat manusia.<sup>44</sup>

Siti Noor Hayati, Jam'iyah Al Mubarak menyampaikan pesan tersebut dengan menjelaskan bahwa kehidupan yang harmonis dan damai hanya dapat terwujud jika kita saling menghormati perbedaan budaya dan kearifan lokal. Dalam konteks

<sup>41</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>42</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>43</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 14 Februari, 2023

<sup>44</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip



ini, perbedaan budaya dan kearifan lokal dipandang sebagai aset yang harus dijaga dan diperhatikan dalam rangka membangun keharmonisan dalam masyarakat.<sup>45</sup>

Aunun Najib mengatakan bahwa, Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai menghargai perbedaan budaya serta kearifan lokal dengan memperkenalkan kebudayaan yang ada di sekitar mereka. Melalui aktivitas dakwahnya, Jam'iyah Al Mubarak membantu untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Dalam konteks ini, pengenalan terhadap kebudayaan lokal menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya di Indonesia.<sup>46</sup>

Muhammad Taqiya Labib mengatakan bahwa, Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai menghargai perbedaan budaya dengan cara menghormati perbedaan. Melalui pengajaran dan pendekatan yang Jam'iyah Al Mubarak membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan hidup dalam keharmonisan dengan lingkungan sekitar.<sup>47</sup>

#### **4) Nilai Kerakyatan**

Berdasarkan wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi', didapatkan pemahaman tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Jam'iyah Al Mubarak dalam menyampaikan nilai-nilai kerakyatan kepada jamaah. Salah satu strategi yang digunakan oleh Jam'iyah Al Mubarak adalah pengajian bersholawat. Dalam pengajian ini, mereka menekankan pentingnya sikap dan komitmen terhadap kepentingan bersama dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan publik. Dalam konteks pengajian bersholawat, nilai kerakyatan diimplementasikan melalui pemahaman akan

---

<sup>45</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>47</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sebagai warga negara.

Selain menyampaikan pesan-pesan kerakyatan, pengajian bersholaawat juga membahas topik-topik relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti partisipasi dalam proses demokrasi, keadilan sosial, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada jamaah mengenai peran mereka sebagai bagian dari masyarakat dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan negara.

Melalui pengajian ini, jamaah Jam'iyah Al Mubarak dapat memperoleh manfaat yang signifikan. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jamaah akan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan negara dan memainkan peran yang aktif dalam masyarakat. Selain itu, pengajian ini juga menciptakan rasa persatuan dan solidaritas di antara jamaah, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.<sup>48</sup>

Hal diatas sesuai juga berdasarkan data wawancara dengan jamaah. Suprihatin Ningsih, menyatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menyampaikan pesan mengenai komitmen terhadap kepentingan bersama dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan publik melalui berbagai cara. Pertemuan majlis, penggunaan media sosial, menjadi sarana utama dalam menyebarkan pesan tersebut kepada jamaah.<sup>49</sup>

Siti Noor Hayati, mengatakan bahwa bahwa Jam'iyah Al Mubarak menyampaikan pesan komitmen terhadap kepentingan bersama melalui penjelasan tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan memiliki peran dalam merencanakan serta melaksanakan kebijakan publik.

---

<sup>48</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

Jamaah juga diberikan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan pemerintah dan lembaga publik untuk menyampaikan aspirasi serta memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>50</sup>

Aunun Najib, menyatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajak berbagai kegiatan dakwah, seperti pengajian dan kajian Islam, yang membahas isu-isu terkait kepentingan bersama dan kebijakan publik. Melalui kegiatan tersebut, pesan tentang komitmen terhadap kepentingan bersama disampaikan kepada remaja dengan memberikan pemahaman tentang relevansi kebijakan publik dengan kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

Muhammad Taqiya Labib., menyatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menyampaikan pesan komitmen terhadap kepentingan bersama kepada semua orang. Mereka diajak untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang baik untuk semua orang dan memastikan bahwa kebijakan tersebut memperhatikan kepentingan semua orang dan adil bagi semua.<sup>52</sup>

### **5) Nilai Keadilan**

Jam'iyah Al Mubarak memperkuat nilai-nilai kebangsaan, khususnya nilai keadilan yang bersumber dari Pancasila, melalui kegiatan dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' selaku ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak, terungkap bahwa salah satu cara yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan santunan anak yatim.

Kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Al Mubarak memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengulurkan tangan dan membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat. Penting untuk

---

<sup>50</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>51</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>52</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

dicatat bahwa dalam kegiatan ini, Jam'iyah Al Mubarak memastikan bahwa bantuan yang diberikan merata dan adil, tanpa memandang latar belakang atau status sosial.<sup>53</sup>

Uraian tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh penulis, pada *chanel* YouTube jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak yang di uplod tanggal 8 September 2020 dengan judul “Pertunjukan Santunan Anak Yatim di Bulan Muharrom”. seperti yang disampaikan pada video tersebut oleh Ustadz H. Ashfal Maula, S.Pd.I selaku pembimbing jam'iyah Ad dufuf Al Mubarak menyatakan bahwa terlihat bahwa Jam'iyah Al Mubarak secara aktif mengajak jamaahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan santunan anak yatim khususnya di bulan Muharrom.<sup>54</sup>

Melalui kegiatan santunan anak yatim, Jam'iyah Al Mubarak ingin memperkuat nilai-nilai kebangsaan dengan mengajak jamaah untuk memiliki rasa empati, solidaritas, dan persaudaraan. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bagi jamaah untuk memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memberikan kontribusi positif dalam membantu mereka yang membutuhkan, jamaah Jam'iyah Al Mubarak diajarkan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada Pancasila.

## **b. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI**

### **1) Nilai Kesatuan Wilayah**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi', menjelaskan bahwa salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan adalah pengajian bershawat, di mana jamaah yang hadir berasal dari berbagai wilayah, tidak terbatas pada satu daerah saja. Hal ini memberikan kesempatan

---

<sup>53</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>54</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

kepada jamaah untuk saling mengenal, berinteraksi, dan memperkuat rasa persatuan.<sup>55</sup>

Hal di atas dapat dibenarkan dari pernyataan yang dilakukan wawancara tambahan dengan Abdul Aziz selaku panitia. Dalam wawancara tersebut, ia membenarkan bahwa jamaah yang hadir memang berasal dari warga setempat, namun juga terdapat jamaah di luar Kudus, seperti rombongan dari Kayen, Rembang, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Al Mubarak melalui pengajian bersholaawat mampu memperkuat nilai kesatuan wilayah. Dengan adanya partisipasi jamaah di berbagai wilayah, terjadi interaksi antarwilayah yang membantu memperkuat rasa persatuan dalam konteks NKRI. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah juga dapat membantu mencapai jamaah di seluruh wilayah Indonesia, sehingga pesan-pesan kebangsaan dapat tersebar lebih luas.

## 2) Nilai Persatuan

Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' selaku ketua Jam'iyah Al Mubarak, yang menjelaskan bahwa salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan adalah mengajak semua pihak untuk bersatu dalam doa-doa untuk keselamatan bangsa. Dalam kegiatan tersebut, mereka mengajarkan pentingnya persatuan dan mendorong kerjasama yang saling mendukung demi kebaikan bersama. Selain itu, Jam'iyah Al Mubarak juga mengedepankan semangat kebersamaan dalam setiap kegiatan mereka, untuk mengingatkan jamaah tentang pentingnya persatuan dalam membangun negara.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>56</sup> Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>57</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



Hal itu juga terdapat kebenaran pernyataan dari hasil observasi penulis pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023, bahwa kegiatan Pengajian “Doa Bersama; untuk keselamatan bangsa” di lapangan voly ketapok Jekulo Karang Kudus di meriahkan oleh Jamiyyah Al Mubarak dan para *masyaykh* dan Habaib (KH Thoifur Mawardi dari Purworejo, Habib Hasan bin Ali Bunumay dari Kudus, KH Nor Ahmad dari Pati, Ustadz Sholeh Elham dari Jogja, Ustadz Ali As’Ad dari Langitan, Ustadz H. Ashfal Maulana dari Kudus.)

Kegiatan diatas, Jamiyyah Al Mubarak melantunkan sholawat doa kebangsaan seperti sholawat Asnawiyah, Yalal Wathon, sholawat gomartil wujud, dan sholawat maulid. Kegiatan ini terdapat banyak pengunjung yang hadir baik dari Kudus maupun luar Kudus.<sup>58</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jam'iyyah Al Mubarak dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan, terutama nilai persatuan dalam konteks NKRI dengan mengedepankan semangat kebersamaan dan melibatkan masyarakat dalam doa keselamatan bangsa, Jam'iyyah Al Mubarak berhasil menarik minat jamaah yang ingin memperkuat nilai persatuan dalam membangun negara.

### 3) Nilai Kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jam'iyyah Al Mubarak, salah satu cara yang mereka lakukan untuk mengajarkan nilai kemandirian kepada jamaahnya adalah melalui kegiatan membuka usaha yang berhubungan dengan produksi atau penjualan produk-produk sholawat seperti CD, kitab sholawat, kalender, dan lain sebagainya.

Melalui usaha ini, Jam'iyyah Al Mubarak memberikan pelajaran tentang pemberdayaan ekonomi kepada jamaahnya dengan tujuan menjadikan bangsa yang sejahtera. Dalam konteks ini, mereka mengajarkan jamaah tentang pentingnya memiliki kemandirian dalam menciptakan kehidupan mereka sendiri. Jamaah di dorong

---

<sup>58</sup> Hasil observasi lapangan oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berwirausaha serta memanfaatkan produk-produk sholawat sebagai sumber penghasilan.<sup>59</sup>

Sesuai uraian tersebut penulis juga melakukan observasi pada *Instagram* Jam'iyah Al Mubarak terdapat link yang mengarah ke contact person, media sosial dan toko online (Shopee). Sebagaimana toko online (Shopee) terdapat barang dagangan produksi Jam'iyah Al Mubarak seperti CD, buku sholawat, kalender dan sebagainya.<sup>60</sup>

**c. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD 45**

**1) Nilai Demokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak mengajarkan nilai-nilai demokrasi kepada jamaah dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui kegiatan pemilihan ketua pengurus, yang merupakan sebuah proses demokrasi. Melalui pemilihan ini, jamaah diberikan pemahaman tentang kebebasan berpendapat, hak untuk menyampaikan pendapat, dan pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai pemilihan ketua pengurus dengan menjelaskan langkah-langkah dalam pemilihan dan nilai-nilai demokrasi yang ditekankan. Sehingga dapat menjadi kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi.<sup>61</sup>

Uraian tersebut sesuai juga dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Gambar 4. 11 Dokumentasi proses pemilihan ketua baru Jamiyyah Al Mubarak	Gambar 4. 12 Video proses pemilihan ketua baru Jamiyyah Al Mubarak
--	--

<sup>59</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

<sup>61</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



Berdasarkan hasil data dokumentasi pada Gambar 4.11 merupakan dokumentasi proses pemilihan ketua baru Jamiyyah Al Mubarak. Pada Gambar 4.12 merupakan hasil observasi pada channel YouTube Al Mubarak yang di upload tanggal 24 Februari 2021, terdapat adanya kegiatan pemilihan ketua yang dilakukan melalui hak pilih suara yang disiarkan secara langsung (*live*) di channel tersebut. Kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian sebanyak 2.895 penayang yang ikut menyaksikan.<sup>62</sup>

## 2) Nilai Kesamaan Derajat

Berdasarkan hasil wawancara oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak juga mengajarkan nilai kesamaan derajat kepada jamaah dengan melalui kegiatan pengajian bersholaawat. Jamiyyah Al Mubarak menciptakan suasana yang mengajak dan merangkul semua jamaah tanpa memandang pangkat atau derajat mereka. Semua orang duduk bersama dalam satu majlis sholaawat, tanpa adanya pemisahan berdasarkan status sosial atau jabatan. Hal ini dimaksudkan untuk menekankan bahwa di hadapan Allah, kita semua sama, dan kedekatan kita dengan-Nya tidak ditentukan oleh derajat atau pangkat dunia.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

<sup>63</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa jamaah. Suprihatin Ningsih, Ketika pengajian sholawat oleh jam'iyah Al Mubarak, tidak ada perbedaan tempat duduk jamaah berdasarkan pangkat atau jabatan. Namun, bagi para kyai atau ulama diutamakan untuk duduk di depan sebagai bentuk penghormatan.<sup>64</sup>

Siti Noor Hayati, mengatakan bahwa saat pengajian sholawat oleh jam'iyah Al Mubarak, tidak ada perbedaan tempat duduk jamaah berdasarkan pangkat atau jabatan. Satu-satunya pembatas yang ada adalah antara jamaah laki-laki dan perempuan.<sup>65</sup>

Aunun Najib, mengatakan bahwa tidak ada perbedaan tempat duduk jamaah berdasarkan pangkat atau jabatan. Namun, ada pembatas tempat duduk antara jamaah putra dan putri.<sup>66</sup> Serta Muhammad Taqiya Labib., mengatakan bahwa dalam pengajian sholawat oleh jam'iyah Al Mubarak, tidak ada perbedaan tempat duduk jamaah.<sup>67</sup>

### 3) Nilai Ketaatan Hukum

Hasil wawancara oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' mengungkapkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak mengajak jamaahnya untuk patuh kepada aturan yang berlaku di Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan bersholawat, di mana jamaah diajak untuk melantunkan sholawat secara khushyuk. Lantunan sholawat yang dilakukan dengan khushyuk dapat membantu menciptakan kedamaian dan ketenangan dalam hati, sehingga membantu menenangkan diri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keamanan dan ketentraman

---

<sup>64</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>65</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>66</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>67</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

masyarakat. Sehingga hal ini sebagai bentuk taat kepada aturan hukum berupa menjaga keamanan dan ketentraman bangsa.<sup>68</sup>

Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Abdul Aziz yang menyatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak melantunkan sholawat dengan khuyuk sehingga mampu menciptakan suasana pengajian yang kondusif.<sup>69</sup>

Hal ini juga dirasakan dari beberapa jamaah. Suprihatin Ningsih, membawakan sholawat secara khuyuk, suasana pengajian menjadi tenang dan damai. Namun, jika jam'iyah Al Mubarak berkolaborasi dengan munsyid atau rebana luar grup dengan nada sholawat seperti koplo hal iu dapat membuat beberapa jamaah berjogetan sehingga menciptakan suasana yang rusuh. Oleh karena itu, ia lebih menyukai saat jam'iyah Al Mubarak yang tampil karena sholawat dibawakan dengan khuyuk dan menciptakan suasana tenang dan damai.<sup>70</sup>

Siti Noor Hayati, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khuyuk dan suasana pengajian terasa adem, dan damai.<sup>71</sup> Aunun Najib, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khuyuk dengan iringan musik yang lembut menciptakan suasana tenang.<sup>72</sup> Muhammad Taqiya Labib, mengatakan bahwa jam'iyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khuyuk dan suasana pengajiannya menciptakan ketenangan.<sup>73</sup>

---

<sup>68</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>69</sup> Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>70</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>71</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>72</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>73</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.



## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Strategi Dakwah Jam'iyah Ad Dufuf Al Mubarak Qudsiyyah Kudus dalam Memperkuat Nilai-nilai Kebangsaan

#### a. Strategi Sentimentil (Al-manhaj al-'athifi)

Telah diketahui bahwa strategi sentimentil merupakan pendekatan dakwah melalui menggerakkan hati atau emosi para jemaah seperti halnya menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mengesankan, lemah lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan.<sup>74</sup>

Sesuai teori tersebut analisis data penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi dakwah sentimentil oleh Jamiyyah Ad Dufuf Al Mubarak Qudsiyyah Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan telah memberikan dampak yang signifikan. Salah satu bentuk strategi ini adalah melalui penyampaian pesan dakwah melalui sholawat kebangsaan kepada jamaah agar mencintai bangsa Indonesia.

Salim Maulana Ibnu Syafi, selaku ketua pengurus Jamiyyah Al Mubarak, menjelaskan bahwa sholawat bertema kebangsaan digunakan untuk menggerakkan hati jamaah agar mencintai bangsa Indonesia. Melalui sholawat ini, pesan-pesan kebangsaan disampaikan dengan cara yang menyentuh hati dan menginspirasi jemaah untuk lebih mencintai negara mereka. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan kebangsaan tersebut sederhana dan mudah dipahami oleh pendengar.

Jamiyyah Al-Mubarak Kudus juga berhasil menghubungkan kecintaan kepada Allah SWT dengan kecintaan kepada bangsa Indonesia. Mereka mengimplementasikan hal ini melalui sholawat, yang dijadikan bagian dari ibadah kepada Allah SWT serta wujud syukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Dengan

---

<sup>74</sup> Mukhlis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni", *Islamic Comunion journal* 3, no 1, (2018):85, diakses pada 14 Juni, 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+DAKWAH+AL+BAYANUNI+%28Analisis+Strategi+Muhammad+Abu+Fatah+Al+Bayanuni+Dalam+Kitab+Al+Madkhal+Ilmi+Dakwah%29+MUKLIS+Kementerian+Agama+Kota+Semarang&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686786284990&u=%23p%3D\\_vNrbAbzpRgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+DAKWAH+AL+BAYANUNI+%28Analisis+Strategi+Muhammad+Abu+Fatah+Al+Bayanuni+Dalam+Kitab+Al+Madkhal+Ilmi+Dakwah%29+MUKLIS+Kementerian+Agama+Kota+Semarang&btnG=#d=gs_qabs&t=1686786284990&u=%23p%3D_vNrbAbzpRgJ)



pendekatan ini, jamaah diharapkan dapat mencintai Indonesia dengan lebih dalam.<sup>75</sup>

Uraian tersebut didukung juga dengan teori yang menyatakan bahwa setiap warga bangsa Indonesia harus mencintai bangsanya, hal tersebut dikarenakan rasa cinta terhadap bangsa merupakan sebagian dari iman yang berarti mencintai bangsa Indonesia merupakan suatu hal yang penting dan wajib untuk dirasakan setiap warga bangsa Indonesia<sup>76</sup>

Pernyataan beberapa jamaah juga mendukung hal ini. Suprihatin Ningsih menyatakan bahwa setelah mendengar sholawat kebangsaan yang bermakna perjuangan, rasa cinta mereka terhadap bangsa Indonesia meningkat.<sup>77</sup> Siti Noor Hayati merasakan bahwa sholawat tersebut sangat indah dan menyentuh hati.<sup>78</sup> Aunun Najib merasa terinspirasi untuk lebih mencintai bangsa Indonesia setelah mendengarkan sholawat kebangsaan.<sup>79</sup> Muhammad Taqiya Labib merasa senang dan semangat untuk mencintai Indonesia setelah mendengarkan sholawat tersebut.<sup>80</sup>

Data penelitian juga mengungkapkan bahwa jamaah yang mendengarkan sholawat kebangsaan tersebut merasakan peningkatan rasa cinta mereka terhadap bangsa Indonesia. Mereka merasa tersentuh, senang, dan semangat untuk mencintai Indonesia setelah mendengarkan sholawat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah sentimental yang diterapkan oleh Jamiyyah Al Mubarak efektif dalam menggerakkan hati jamaah untuk mencintai bangsa Indonesia.

---

<sup>75</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>76</sup> Rochanah, "Menumbuhkan Sikap *Hubbul Wathon* mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara," jurnal Pendidikan Bahasa Arab 9, no 2, (2017):89, diakses pada 16 Juni, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3851>

<sup>77</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>78</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>79</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>80</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak menggunakan sholawat bertema kebangsaan seperti Sholawat Asnawiyah, Sholawat Indonesia, Sholawat Kemerdekaan, dan Sholawat Qomaril Wujud untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan kepada jemaahnya. Lirik sholawat tersebut menggambarkan kecintaan terhadap Indonesia, semangat perjuangan, penghormatan terhadap perjuangan para pendahulu, dan doa untuk keberlanjutan kehidupan demokratis dan keadilan sosial.

Selain lirik, Jamiyyah Al Mubarak juga menyampaikan dengan dokumentasi dan video klip untuk sholawat kebangsaan. Hal ini membantu jamaah dalam memahami dan merasakan makna yang terkandung dalam sholawat tersebut.<sup>81</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah sentimental yang diterapkan oleh Jamiyyah Ad Dufuf Al Mubarak Kudus melalui penggunaan sholawat kebangsaan efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan menginspirasi jemaah untuk mencintai bangsa Indonesia. Pesan-pesan kebangsaan yang disampaikan melalui sholawat tersebut mampu menyentuh hati, memotivasi, dan menggerakkan jemaah untuk berperan aktif dalam membangun dan menjaga keberlanjutan kehidupan demokratis serta menciptakan kemakmuran dan keadilan sosial dalam masyarakat.

#### **b. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli)**

Strategi Rasional (Al-Manhaj al-aqli) adalah suatu pendekatan dalam dakwah yang melibatkan sejumlah metode yang berfokus pada pemikiran rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong mad'u agar berpikir secara mendalam, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari pesan yang disampaikan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ad-dufuf Al-Mubarak menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan kepada mad'u (jemaah) memiliki dampak yang positif. Strategi ini

---

<sup>81</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

<sup>82</sup> Mukhlis, *Strategi Dakwah Al Bayanun*, 86

mendorong madu untuk memahami pentingnya menjaga keutuhan negara dan kesatuan bangsa serta tanggung jawab bersama sebagai warga negara yang baik.

Salah satu bentuk strategi dakwah yang dilakukan adalah melalui pembuatan video klip berupa short movie. Gambar 4.9 menunjukkan contoh hasil karya Jam'iyah Al Mubarak dalam pembuatan video klip yang berjudul "Merdeka atau Mati". Dalam video klip ini, sejarah perjuangan kemerdekaan disampaikan melalui sholawat bertema kebangsaan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan kebangsaan dan mengajak madu untuk mengambil pembelajaran dari sejarah perjuangan pahlawan terdahulu dalam menjaga keutuhan bangsa.

Selain itu, Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak juga melakukan kegiatan memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Gambar 4.10 menampilkan video live yang memperlihatkan kegiatan tersebut. Kegiatan maulid kemerdekaan yang diadakan setiap tahunnya mengajak para jemaah untuk merayakan dan mengenang sejarah perjuangan pahlawan kemerdekaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan madu memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan menjaga keutuhan bangsa.

Dengan menggunakan strategi dakwah melalui strategi rasional, Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak berhasil menyampaikan nilai-nilai kebangsaan kepada madu. Pembuatan video klip dan kegiatan maulid kemerdekaan menjadi sarana efektif dalam memperkuat rasa kebangsaan, mengajak partisipasi aktif jemaah, dan memperkenalkan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Selain itu, strategi dakwah ini juga dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa melalui kombinasi pengajaran keagamaan dan nasionalis.<sup>83</sup>

Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang menggunakan strategi rasional oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kebangsaan, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta mendorong partisipasi aktif madu dalam menjaga keutuhan negara dan kesatuan bangsa Indonesia.

---

<sup>83</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

Berdasarkan uraian di atas dan pernyataan dari beberapa jamaah, data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak memiliki dampak positif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Suprihatin Ningsih mengapresiasi kegiatan tersebut dan menganggapnya sebagai sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan.<sup>84</sup>

Selain itu, Siti Noor Hayati menyatakan bahwa pengajian bertema kebangsaan yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak membantu menyebarkan pemahaman tentang keutuhan negara dan kesatuan bangsa. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mempererat hubungan antarwarga, menghargai satu sama lain, serta bersama-sama membangun bangsa yang lebih baik.<sup>85</sup>

Aunun Najib menjelaskan bahwa kegiatan seperti maulid kemerdekaan yang diadakan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak pada saat memperingati hari kemerdekaan memiliki tujuan untuk mengajarkan tentang toleransi, keadilan, dan persaudaraan antarwarga negara. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan suasana yang aman dan damai.<sup>86</sup>

Terakhir, Muhammad Taqiya Labib menyebutkan bahwa kegiatan pengajian yang diadakan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak pada peringatan 17 Agustus berperan dalam meningkatkan wawasan tentang kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>87</sup>

Dengan adanya data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, serta membentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara.

---

<sup>84</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>85</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>86</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>87</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

Selain itu, kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang keutuhan negara, toleransi, keadilan, persaudaraan, dan wawasan sejarah bangsa Indonesia.

**c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)**

Strategi indrawi melibatkan penggambaran yang memberikan pengalaman yang jelas dan langsung terhadap suatu hal. Penerapan strategi ini membantu dalam menjelaskan hal-hal yang semula terasa abstrak hanya dalam bentuk tulisan atau suara, menjadi lebih mudah dipahami saat diwujudkan secara visual.<sup>88</sup>

Sesuai dengan teori diatas analisis data penelitian ini menyoroti strategi Indrawi yang diimplementasikan oleh Jam'iyah Al-Mubarak dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan meminimalisir perpecahan bangsa Indonesia. Strategi tersebut difokuskan pada keteladanan, yang melibatkan memberikan contoh perilaku atau adab sehari-hari yang dapat ditiru oleh jamaah atau mad'u.

Hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi menunjukkan bahwa ziarah makam para pahlawan memberikan inspirasi dan motivasi kepada jemaah untuk memperjuangkan kebaikan bangsa dan negara. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa nasionalisme dan mengingatkan kembali sejarah perjuangan bangsa.

Selain ziarah makam, kegiatan silaturahmi juga menjadi bagian penting dari strategi Indrawi. Melalui silaturahmi, Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak berusaha mempererat hubungan antarindividu dan antargrup dalam masyarakat. Kegiatan ini juga mengajarkan toleransi, persaudaraan, dan kerukunan antar umat beragama, serta memperkuat jaringan sosial di antara masyarakat yang beragam.<sup>89</sup>

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak memiliki dampak positif dalam

---

<sup>88</sup> Ilham Cahyo Kumolo, Strategi Dakwah Program “Bincang Ringan Angkringan” di Yufid TV, Jurnal Audiens 2 no 1 (2010):100, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Program+%E2%80%9CBincang++Ringan+Angkringan%E2%80%9D+di+Yufid+TV&btnG=#dgs\\_qabs&t=1686753162684&u=%23p%3DYNTuhPW\\_xFsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Program+%E2%80%9CBincang++Ringan+Angkringan%E2%80%9D+di+Yufid+TV&btnG=#dgs_qabs&t=1686753162684&u=%23p%3DYNTuhPW_xFsJ)

<sup>89</sup>Salim Maulana Ibnu Syafi, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



mengurangi perpecahan di Indonesia. Pernyataan dari beberapa jemaah yang menyatakan bahwa Suprihatin Ningsih, menekankan kegiatan silaturahmi merupakan aspek penting dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak yang dapat dijadikan contoh dalam upaya mengurangi perpecahan. Mereka mengakui bahwa kegiatan ini membangun toleransi, saling menghormati, dan saling mendukung antarjemaah.<sup>90</sup>

Siti Noor Hayati menganggap kegiatan silaturahmi sebagai sarana untuk mengurangi perpecahan di Indonesia. Mereka percaya bahwa kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau etnis, yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan menciptakan suasana damai dan tentram.<sup>91</sup>

Aunun Najib menyatakan bahwa acara silaturahmi dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak dapat menjadi contoh dalam meminimalisir perpecahan di Indonesia. Mereka meyakini bahwa melalui saling mengenal, menghargai, dan menghormati satu sama lain, perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat dapat berkurang.<sup>92</sup>

Muhammad Taqiya Labib, menekankan bahwa kegiatan silaturahmi yang melibatkan semua orang dari berbagai suku, agama, dan budaya dapat dijadikan teladan dari Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak. Dengan demikian, jemaah dapat saling mengenal dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi perpecahan di Indonesia.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak memberikan kontribusi positif dalam mengurangi perpecahan di Indonesia. Kegiatan ini mempromosikan persatuan, kesatuan, saling mengenal, menghargai, dan menghormati perbedaan antarindividu, tanpa memandang

---

<sup>90</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>91</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>92</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>93</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.



suku, agama, atau budaya. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan masyarakat dapat meminimalisir perpecahan dan menciptakan suasana yang harmonis dan damai di Indonesia.

## **2. Nilai-nilai kebangsaan yang diperkuat oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melalui strategi dakwahnya**

### **a. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila.**

#### **1) Nilai Religius**

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa Nilai religius, mengacu pada nilai-nilai spiritual yang tinggi yang harus dimiliki oleh individu Indonesia berdasarkan agama dan keyakinan mereka. Hal ini melibatkan toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain yang diakui di Indonesia.<sup>94</sup>

Sesuai analisis peneliti dari hasil wawancara dengan ketua pengurus, Salim Maulana Ibnu Syafi, mengungkapkan bahwa pengajian bersholawat merupakan sarana penting dalam membentuk kesadaran keagamaan dan cinta terhadap tanah air di kalangan jamaah.

Pengajaran lagu-lagu sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi inti dari pengajian ini, tetapi juga makna-makna dalam sholawat itu sendiri menjadi perhatian utama. Dalam pengajian tersebut, nilai-nilai seperti cinta, kedermawanan, keadilan, dan kerukunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ditekankan.

Jamiyyah Al Mubarak meyakini bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap masyarakat dan negara. Dengan demikian, pengajian bersholawat menjadi medium untuk memperkuat kebersamaan dan semangat persatuan di antara umat Islam.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Agus Budijarto, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila," *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, (2018):18 diakses pada 14 Juni, 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perubahan+sosial+terhadap+nilai+nilai&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686786683522&u=%23p%3DgXAHZjOjI8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perubahan+sosial+terhadap+nilai+nilai&btnG=#d=gs_qabs&t=1686786683522&u=%23p%3DgXAHZjOjI8J)

<sup>95</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Suprihatin Ningsih menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak memiliki komitmen yang kuat terhadap sikap toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Pengajaran nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pengajian sholawat dan ceramah. Selain itu, Jam'iyah Al Mubarak juga mendorong jamaahnya untuk mempererat hubungan dan membangun pemahaman yang lebih baik.<sup>96</sup>

Wawancara dengan Siti Noor Hayati mengungkapkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak sangat menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Jamaah diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan tersebut. Dalam pengajian, mereka diberikan pemahaman bahwa saling menghargai dan menjaga kerukunan antar agama adalah landasan utama yang harus dipegang.<sup>97</sup>

Aunun Najib juga memberikan tanggapan yang sejalan dengan temuan sebelumnya. Mereka menyatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak benar-benar mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan saling toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Mereka diajarkan bahwa setiap warga Indonesia memiliki hak untuk menjalankan agama dan keyakinannya dengan damai, serta saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan agama.<sup>98</sup>

wawancara dengan Muhammad Taqiya Labib, juga mendukung kesimpulan tersebut. Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan saling toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain di Indonesia. Jamaah memahami bahwa toleransi itu penting karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinan mereka sendiri. Mereka juga menyadari bahwa toleransi memungkinkan

---

<sup>96</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>97</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>98</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

kehidupan yang damai dan saling menghormati perbedaan.<sup>99</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan toleransi kepada jamaah. Penekanan pada sikap menghormati, menerima, dan saling menghargai perbedaan agama dan keyakinan menjadi inti pesan yang disampaikan kepada jamaah. Melalui pendekatan ini, Jam'iyah Al Mubarak berkontribusi dalam membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antaragama di masyarakat.

## 2) Nilai Kekeluargaan

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa nilai kekeluargaan itu melibatkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan persatuan dalam masyarakat tanpa memandang latar belakang individu dalam hal asal usul, agama-keyakinan, serta latar belakang sosial dan politik.<sup>100</sup>

Sesuai hasil wawancara Ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak, Salim Maulana Ibnu Syafi, menjelaskan bahwa organisasi ini memahami pentingnya memupuk sikap toleransi tanpa memandang perbedaan asal-usul, agama, keyakinan, latar belakang sosial, dan politik seseorang. Mereka mengembangkan strategi pendekatan dialog dan komunikasi yang terbuka dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, pertanyaan, kajian kitab, dan pertemuan dalam pengajian.<sup>101</sup>

Data wawancara dengan jamaah juga menguatkan pernyataan diatas. Suprihatin Ningsih menyatakan bahwa Jam'iyah Al Mubarak sangat mendukung dan menerapkan pesan tentang pentingnya bersikap toleran.<sup>102</sup> Siti Noor Hayati menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajak mereka untuk

---

<sup>99</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>100</sup> Agus Budijarto, *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila*, 18.

<sup>101</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>102</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

bersikap toleran terhadap semua orang tanpa memandang asal-usul, agama, keyakinan, dan latar belakang sosial.<sup>103</sup>

Serta Aunun Najib mengungkapkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai kekeluargaan dan sikap toleran dengan memperlakukan semua orang sebagai saudara sebangsa dan setanah air.<sup>104</sup> Sedangkan Muhammad Taqiya Labib menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak melakukan berbagai kegiatan menyampaikan nilai-nilai kekeluargaan dan sikap toleran, termasuk kegiatan yang melibatkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk berkumpul dan berinteraksi.<sup>105</sup>

Secara keseluruhan, analisis data penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak secara aktif menerapkan nilai-nilai kekeluargaan dan sikap toleran dalam kegiatan dan pendekatan mereka. Mereka menghormati, menghargai, dan memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang perbedaan asal-usul, agama, keyakinan, atau latar belakang sosial. Pendekatan ini memungkinkan jamaah untuk saling bertukar pandangan, pendapat, dan pertanyaan, serta hidup dalam persaudaraan tanpa memandang perbedaan.

### 3) Nilai Keselarasan

Berdasarkan teori yang menyatakan nilai keselarasan yakni mencakup kemampuan untuk beradaptasi dan keinginan untuk memahami serta menerima budaya dan kearifan lokal sebagai wujud dari keanekaragaman nilai di Indonesia.<sup>106</sup>

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak memiliki pendekatan yang konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan budaya dan kearifan lokal kepada

---

<sup>103</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>104</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>105</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>106</sup> Agus Budijarto, *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila*, 18.

jamaahnya. Mereka mampu menerima dan menghormati perbedaan tersebut, serta membantu jamaah untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Pendekatan yang digunakan oleh Jam'iyah Al Mubarak dalam mengajarkan nilai keselarasan ini melibatkan kolaborasi dengan jamiyah rebana dari daerah lain dan penggunaan iringan musik sholawat yang berbeda. Jamaah diberi pelajaran bahwa perbedaan budaya dan kearifan lokal merupakan bagian dari kehidupan yang harmonis, dan penting untuk saling menghormati perbedaan tersebut.<sup>107</sup>

Data wawancara dengan jamaah juga menyatakan bahwa, Suprihatin Ningsih mengungkapkan Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai penghormatan terhadap perbedaan budaya dan mengintegrasikannya dalam kegiatan dakwah.<sup>108</sup> Siti Noor Hayati menyatakan bahwa kehidupan yang harmonis hanya dapat terwujud jika kita saling menghormati perbedaan budaya dan kearifan lokal.<sup>109</sup>

Serta Aunun Najib melihat Jam'iyah Al Mubarak sebagai sarana untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya di Indonesia melalui pengenalan terhadap kebudayaan lokal.<sup>110</sup> Dan Muhammad Taqiya Labib, menyebut bahwa Jam'iyah Al Mubarak mengajarkan nilai menghargai perbedaan budaya dengan menghormati perbedaan dan membantu jamaah untuk hidup dalam keharmonisan dengan lingkungan sekitar.<sup>111</sup>

Uraian diatas didukung oleh teori menurut Riyadi yang dikutip oleh Rochanah pada jurnalnya menyatakan bahwa tradisi lokal yang ada dalam suatu masyarakat pada dasarnya merupakan cara untuk mengungkapkan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh

---

<sup>107</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

<sup>108</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>109</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>110</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>111</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

masyarakat tersebut sebagai *respons* terhadap nilai yang dihormati dan dipegang teguh oleh masyarakat tertentu, dan menjadi pedoman dalam tindakan sehari-hari masyarakat.<sup>112</sup>

Secara keseluruhan, analisis data penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak berhasil mengajarkan nilai keselarasan kepada jamaahnya dengan cara menerima dan menghormati perbedaan budaya serta kearifan lokal. Pendekatan ini membantu jamaah untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia, serta membangun kehidupan yang harmonis dan damai.

#### 4) Nilai Kerakyatan

Nilai kerakyatan, melibatkan sikap dan komitmen untuk mendukung kepentingan masyarakat dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan publik, sebagai implementasi prinsip kedaulatan rakyat dan negara yang berdaulat.<sup>113</sup>

Uraian teori diatas mendukung pernyataan berdasarkan analisis data penelitian bahwa Jam'iyah Al Mubarak menggunakan pengajian bersholawat sebagai strategi dakwah untuk menyampaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai kerakyatan kepada jamaah. Pengajian ini menekankan pentingnya sikap dan komitmen terhadap kepentingan bersama, serta mengajarkan jamaah tentang partisipasi aktif dalam kehidupan sebagai warga negara.

Data wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' dan jamaah menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan pesan komitmen terhadap kepentingan bersama. Pertemuan majlis, penggunaan media sosial, dan kegiatan dakwah seperti pengajian dan kajian Islam menjadi sarana utama untuk menyebarkan pesan tersebut kepada jamaah.

---

<sup>112</sup> Rochanah, dan Mustolehudin, "Spritualisme Ratu Kalinyamat Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan di Desa Kiyau Kalinyamatan Jepara," *Jurnal Al-Qalam* 25, no 1 (2019):148, diakses pada 15 Juni, 2023, <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/727>

<sup>113</sup> Agus Budijarto, *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila*, 18.



Melalui berbagai cara ini, Jam'iyah Al Mubarak berhasil memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, merencanakan dan melaksanakan kebijakan publik, serta berkomunikasi dengan pemerintah dan lembaga publik.<sup>114</sup>

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menggunakan strategi pengajian bershollowat untuk menyampaikan nilai-nilai kerakyatan kepada jamaah. Pengajian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya sikap dan komitmen terhadap kepentingan bersama, serta menebarkan kebersamaan, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sebagai warga negara.

Data wawancara dengan jamaah juga mendukung temuan tersebut. Suprihatin Ningsih mencatat bahwa Jam'iyah Al Mubarak menyebarkan pesan komitmen terhadap kepentingan bersama melalui pertemuan majlis dan penggunaan media sosial.<sup>115</sup> Siti Noor Hayati menyatakan bahwa pesan tersebut disampaikan melalui penjelasan tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan memiliki peran dalam merencanakan serta melaksanakan kebijakan publik.<sup>116</sup>

Serta Aunun Najib melaporkan bahwa kegiatan dakwah, seperti pengajian dan kajian Islam, digunakan untuk membahas isu-isu terkait kepentingan bersama dan kebijakan publik.<sup>117</sup> Dan Muhammad Taqiya Labib, menegaskan bahwa pesan komitmen terhadap kepentingan bersama disampaikan kepada semua orang, dengan mengajak

---

<sup>114</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>115</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>116</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>117</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

mereka untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang adil bagi semua.<sup>118</sup>

Dalam pengajian bershawat, Jam'iyah Al Mubarak juga membahas topik-topik relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti partisipasi dalam proses demokrasi, keadilan sosial, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada jamaah mengenai peran mereka sebagai bagian dari masyarakat dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan negara.

Melalui strategi ini, jamaah Jam'iyah Al Mubarak memperoleh manfaat yang signifikan. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tanggung jawab mereka dalam pembangunan negara. Pengajian bershawat juga menciptakan rasa persatuan dan solidaritas di antara jamaah, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, Jam'iyah Al Mubarak berhasil menyampaikan pesan komitmen terhadap kepentingan bersama kepada jamaahnya melalui strategi pengajian bershawat. Dalam proses ini, nilai-nilai kerakyatan, seperti kebersamaan, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sebagai warga negara, ditekankan dan dipromosikan kepada jamaah.

## 5) Nilai Keadilan

Berdasarkan teori menyatakan bahwa nilai keadilan merupakan prinsip yang mementingkan kesetaraan, keadilan, dan penyebaran yang merata dalam menghormati norma-norma.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>119</sup> Yohana R.U Sianturi dan Dinie Anggraeni, "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter," Jurnal kewarganegaraan 5 no 1 (2017):224, diakses pada 14 Juni, 2023. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENERAPAN+NILAI+NILAI+PANCASILA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI+HARI++DAN+SEBAGAI+PENDIDIKAN+KARAK&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686787145468&u=%23p%3DnBP46pfpHnAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENERAPAN+NILAI+NILAI+PANCASILA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI+HARI++DAN+SEBAGAI+PENDIDIKAN+KARAK&btnG=#d=gs_qabs&t=1686787145468&u=%23p%3DnBP46pfpHnAJ)

Teori di atas mendukung bahwa Jam'iyah Al Mubarak secara aktif memperkuat nilai keadilan yang bersumber dari Pancasila melalui kegiatan santunan anak yatim. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus Jam'iyah Al Mubarak, Salim Maulana Ibnu Syafi', menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai keadilan kepada jamaah. Selain memberikan santunan kepada anak yatim, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat rasa empati, solidaritas, dan persaudaraan di antara jamaah.<sup>120</sup>

Sesuai juga dengan hasil observasi terlihat bahwa Jam'iyah Al Mubarak berhasil mengajak jamaahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan santunan anak yatim. Jam'iyah Al Mubarak memastikan bahwa bantuan yang diberikan merata dan adil, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Melalui kegiatan ini, jamaah diajarkan untuk memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>121</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menggunakan kegiatan santunan anak yatim sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, terutama nilai keadilan yang berasal dari Pancasila. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, jamaah diajarkan untuk memiliki rasa empati, solidaritas, dan persaudaraan, serta menjadi agen perubahan yang memperkuat keadilan dan nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat.

#### **d. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI.**

##### **1) Nilai-nilai Kesatuan Wilayah**

Berdasarkan analisis data penelitian, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Al Mubarak, terutama melalui pengajian bersholawat, memiliki dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai

---

<sup>120</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>121</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

kebangsaan, terutama nilai kesatuan wilayah yang berasal dari NKRI.

Hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' menunjukkan bahwa melalui pengajian tersebut, jamaah yang hadir berasal dari berbagai wilayah, tidak hanya terbatas pada satu daerah saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi jamaah untuk saling mengenal, berinteraksi, dan memperkuat rasa persatuan.<sup>122</sup>

Wawancara tambahan dengan Abdul Aziz sebagai panitia juga menguatkan temuan tersebut. Meskipun jamaah yang hadir mayoritas berasal dari warga setempat, namun terdapat juga jamaah yang datang dari luar Kudus, seperti rombongan dari Kayen, Rembang, dan wilayah lainnya. Keberadaan jamaah di berbagai wilayah ini menciptakan interaksi antarwilayah yang turut membantu memperkuat rasa persatuan dalam konteks NKRI.<sup>123</sup>

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah oleh Jam'iyah Al Mubarak juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai kesatuan wilayah. Dengan menggunakan media sosial, pesan-pesan kebangsaan dapat mencapai jamaah di seluruh wilayah Indonesia, sehingga dapat tersebar lebih luas.

Sesuai dengan teori menurut Lemhanas RI yang dikutip oleh Dimas dan Ahmad pada jurnalnya yang menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk Negara dengan melalui konsep kebangsaan artinya NKRI ada karena penyatuan seluruh wilayah. Berdasarkan konsep *geopolitik*, NKRI merupakan wujud dari adanya kesadaran kehidupan segenap komponen masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya nilai kesatuan wilayah.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>123</sup> Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>124</sup> Dimas Setiawan dan Ahmad Zamhari, "Aktualisasi Nilai-nilai Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang," *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran* 5 no 1 (2019): 37, di akses pada 14 Juni, 2023,

Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Al Mubarak melalui pengajian bersholaawat dan penggunaan media sosial mampu memperkuat nilai kesatuan wilayah dalam konteks NKRI

## 2) Nilai Persatuan

Penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Al Mubarak memiliki dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan, terutama persatuan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Melalui wawancara dengan ketua Jam'iyah Al Mubarak, Salim Maulana Ibnu Syafi', diketahui bahwa mereka mengajak semua pihak untuk bersatu dalam doa-doa untuk keselamatan bangsa. Pada kegiatan ini, mereka menekankan pentingnya persatuan dan mendorong kerjasama yang saling mendukung demi kebaikan bersama.<sup>125</sup>

Dalam observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa pengajian yang diisi oleh Jam'iyah Al Mubarak untuk doa keselamatan bangsa mengundang banyak pengunjung, menunjukkan minat masyarakat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengajarkan nilai persatuan.<sup>126</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui semangat kebersamaan dan melibatkan masyarakat dalam doa keselamatan bangsa, Jam'iyah Al Mubarak berhasil menarik minat jamaah yang ingin memperkuat nilai persatuan dalam membangun negara, khususnya dalam konteks NKRI.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa persatuan bangsa adalah sekumpulan dari penggabungan berbagai kelompok masyarakat yang bersatu dalam suatu kesatuan negara yang berdaulat,

---

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nilai+kesatuan+wilayah+nkri&oq=#d=gs\\_qabs&t=1686640508601&u=%23p%3DpASn\\_wGS4-0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+kesatuan+wilayah+nkri&oq=#d=gs_qabs&t=1686640508601&u=%23p%3DpASn_wGS4-0J)

<sup>125</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>126</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

didasarkan pada adanya kesamaan keinginan, kepentingan, dan tujuan dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup bersama.<sup>127</sup>

### 3) Nilai Kemandirian

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap upaya Jam'iyah Al Mubarak dalam memperkuat nilai kebangsaan dan nilai kemandirian yang bersumber dari NKRI melalui kegiatan dakwahnya.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa kemandirian bangsa merupakan sebuah prinsip yang penting dalam mengambil kendali terhadap arah dan masa depan kehidupan bangsa dan negara tanpa tergantung pada pihak lain, dengan memanfaatkan saling ketergantungan dalam konteks global.<sup>128</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Jam'iyah Al Mubarak, ditemukan bahwa mereka menggunakan pendekatan pembelajaran nilai kemandirian dengan melibatkan jamaah dalam kegiatan membuka usaha yang berhubungan dengan produksi atau penjualan produk-produk sholawat seperti CD, kitab sholawat, kalender, dan lain sebagainya.<sup>129</sup>

Dalam konteks ini, Jam'iyah Al Mubarak bertujuan untuk memberikan pelajaran tentang pemberdayaan ekonomi kepada jamaahnya dengan harapan dapat menjadikan bangsa yang sejahtera. Mereka mengajarkan jamaah mengenai pentingnya memiliki kemandirian dalam menciptakan penghidupan mereka sendiri. Jamaah didorong untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan

---

<sup>127</sup> Darwis Haris, Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI), Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora 1 no 2 (2021):34, di akses pada 14 Juni, 2023 [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Implementasi+NilaiNilai+Kebangsaan+yang+Bersumber+dari+Negara++Kesatuan+Republik+Indonesia+%28NKRI&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686632593746&u=%23p%3DCdHrhKrUB\\_YJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Implementasi+NilaiNilai+Kebangsaan+yang+Bersumber+dari+Negara++Kesatuan+Republik+Indonesia+%28NKRI&btnG=#d=gs_qabs&t=1686632593746&u=%23p%3DCdHrhKrUB_YJ)

<sup>127</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>128</sup> Darwis Haris, Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI),35.

<sup>129</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.



berwirausaha serta memanfaatkan produk-produk sholat sebagai sumber penghasilan.

Melalui observasi lapangan yang dilakukan penulis, terlihat bahwa Jam'iyah Al Mubarak secara aktif menjalankan kegiatan penjualan CD, buku sholat, dan kalender sebagai bentuk pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pemberdayaan ekonomi kepada jamaahnya.<sup>130</sup>

Data observasi ini menunjukkan bahwa Jam'iyah Al Mubarak menerapkan strategi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mencapai kemandirian ekonomi.

**e. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD 45.**

**1) Nilai-nilai Demokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara oleh Salim Maulana Ibnu Syafi' menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak menggunakan berbagai cara, termasuk kegiatan pemilihan ketua pengurus, untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi kepada jamaah. Pemilihan ini memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai kebebasan berpendapat, hak untuk menyampaikan pendapat, dan pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.<sup>131</sup>

Hal ini sesuai dengan surat Asy-Syura ayat 38 yakni:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. ( QS. Asy Syura:38).

Pada surat Asy-Syura ayat 38 ini yang berarti mendorong kita untuk melakukan musyawarah. Pelaksanaan musyawarah ini sangat erat hubungannya dengan prinsip demokrasi, di mana

<sup>130</sup> Hasil observasi oleh penulis pada tanggal 27 Mei, 2023

<sup>131</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam proses musyawarah. Tujuan dari musyawarah ini adalah mencapai kesepakatan bersama melalui mufakat.<sup>132</sup>

Jamiyyah Al Mubarak juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang pemilihan ketua pengurus. Dalam informasi tersebut, langkah-langkah dalam pemilihan dan nilai-nilai demokrasi yang ditekankan dijelaskan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan demokrasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pemilihan ini berhasil menarik perhatian sebanyak 2.895 penayang, yang menunjukkan minat yang signifikan dalam proses demokrasi yang diadakan oleh Jamiyyah Al Mubarak.<sup>133</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak telah berhasil memperkuat nilai-nilai demokrasi. Dengan cara penyampaian pesan melalui kegiatan pemilihan ketua pengurus yang memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana informasi agar mencakup lebih luas.

Sebagaimana juga jamiyyah Al Mubarak mampu membawa kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi memperkuat nilai-nilai demokrasi oleh Jamiyyah Al Mubarak adalah efektif

## 2) Nilai Kesamaan Derajat

Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa temuan terkait nilai-nilai kesamaan derajat yang diajarkan oleh Jamiyyah Al Mubarak dalam kegiatan pengajian bersholawat.

Hasil wawancara dengan Salim Maulana Ibnu Syafi' menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak

---

<sup>132</sup>Ali Ahmad Badawi Syamsuri dan Achmad Yusuf, Internalisasi Nilai-nilai Demokrasi pada santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat lamongan, *Multicultural* 2 no 2 (2019):82, di akses pada 14 Juni, 2023, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1739/1351>

<sup>133</sup>Data observasi dan dokumentasi oleh penulis pada tanggal 10 April, 2023

menciptakan suasana yang mengajak dan merangkul semua jamaah tanpa memandang pangkat atau derajat mereka.

Dalam majlis sholawat, semua orang duduk bersama tanpa adanya pemisahan berdasarkan status sosial atau jabatan. Hal ini dimaksudkan untuk menekankan bahwa di hadapan Allah, semua orang sama dan kedekatan dengan-Nya tidak ditentukan oleh derajat atau pangkat dunia.<sup>134</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa jamaah juga mendukung hal ini menunjukkan bahwa pengajian sholawat oleh Jamiyyah Al Mubarak mempraktikkan nilai-nilai kesamaan derajat. Suprihatin Ningsih, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tempat duduk berdasarkan pangkat atau jabatan, tetapi para kyai atau ulama diberi tempat di depan sebagai bentuk penghormatan.<sup>135</sup> Siti Noor Hayati menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tempat duduk berdasarkan pangkat atau jabatan, hanya ada pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan.<sup>136</sup>

Serta Aunun Najib juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tempat duduk berdasarkan pangkat atau jabatan, tetapi ada pembatas antara jamaah putra dan putri.<sup>137</sup> Sedangkan Muhammad Taqiya Labib, juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tempat duduk jamaah.<sup>138</sup>

Sesuai dengan teori yang menyatakan pada Pasal 27 UUD 1945 mengemukakan bahwa "setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan." Hal ini berarti bahwa negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk

---

<sup>134</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>135</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>136</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>137</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>138</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

dengan prinsip utama yang mengakui keberagaman dan kesetaraan di antara semua warga bangsa.<sup>139</sup>

Dengan demikian, analisis data penelitian menunjukkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak menerapkan nilai-nilai kesamaan derajat dalam kegiatan melalui pengajian bersholawat. Pembatas hanya terdapat antara jamaah laki-laki dan perempuan, serta jamaah putra dan putri, tidak ada perbedaan tempat duduk berdasarkan pangkat atau jabatan. Hal ini menggambarkan upaya Jamiyyah Al Mubarak untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai kesetaraan di antara jamaahnya.

### 3) Nilai Ketaatan Hukum

Jamiyyah Al Mubarak dalam melantunkan sholawat dengan khusyuk dapat menciptakan suasana pengajian yang kondusif, tenang, damai, dan tentram. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajak jamaah agar patuh kepada aturan yang berlaku di Indonesia, serta memberikan dampak positif terhadap keamanan dan ketentraman masyarakat. Sesuai dengan uraian tersebut didukung dengan teori yang menyatakan bahwa, mematuhi dan mentaati aturan hukum yang ada merupakan betuk rasa cinta dan kasih sayang terhadap bangsa Indonesia. Dengan adanya taat pada aturan hukum yang ada dapat menciptakan suasana yang aman dan tentram.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Salim Maulana Ibnu Syafi menyatakan bahwa Jamiyyah Al

<sup>139</sup> Helena R.U Sembirang dan Ima Rohimah, Membangun karakter Berwawasan Kebangsaan (Malang:Media Nusa Creative, 2017):44, di akses pada 14 Juni, 2023, [https://books.google.co.id/books?id=ynNMEAAAQBAJ&pg=PA44&dq=nilai+kebangsaan+uud+45+nilai+kesamaan+derajat&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKewj14MD4mbX\\_AhUZ-TgGHRh6AKOQ6AF6BAgFEAM](https://books.google.co.id/books?id=ynNMEAAAQBAJ&pg=PA44&dq=nilai+kebangsaan+uud+45+nilai+kesamaan+derajat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKewj14MD4mbX_AhUZ-TgGHRh6AKOQ6AF6BAgFEAM)

<sup>140</sup> Rose Fitria Luthfiana dan Asconde Ika R, “Urgensi Materi Bela Negara Dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi”, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN 4 no 2 (2020): 380, di akses pada 13 Juni 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=+Rose+Fitria+Luthfiana+dan++Asconde+Ika+R%2C+%E2%80%9CUrgensi+Materi+Bela+Negara+Dalam+Kegiatan+Pengenalan+Kehidupan+Kampus+Bagi++Mahasiswa+btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686793725323&u=%23p%3D9J-0FCgoae0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Rose+Fitria+Luthfiana+dan++Asconde+Ika+R%2C+%E2%80%9CUrgensi+Materi+Bela+Negara+Dalam+Kegiatan+Pengenalan+Kehidupan+Kampus+Bagi++Mahasiswa+btnG=#d=gs_qabs&t=1686793725323&u=%23p%3D9J-0FCgoae0J)

Mubarok mengajak jamaahnya untuk patuh kepada aturan yang berlaku di Indonesia melalui kegiatan bersholawat.

Dalam konteks ini, melantunkan sholawat dengan khusyuk memiliki peran penting. Lantunan sholawat yang dilakukan dengan khusyuk dapat membantu menciptakan kedamaian dan ketenangan dalam hati, sehingga membantu menenangkan diri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukan.

Dengan demikian, kegiatan bersholawat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keamanan dan ketentraman masyarakat, yang merupakan bentuk taat kepada aturan hukum.<sup>141</sup>

Hasil wawancara dengan Abdul Aziz menambahkan perspektif bahwa melantunkan sholawat dengan khusyuk mampu menciptakan suasana pengajian yang kondusif. Menurutnya, Jamiyyah Al Mubarok melantunkan sholawat dengan khusyuk sehingga suasana pengajian terasa tenang dan damai.<sup>142</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan beberapa jamaah. Suprihatin Ningsih, mengungkapkan bahwa ketika Jamiyyah Al Mubarok membawakan sholawat secara khusyuk, suasana pengajian menjadi tenang dan damai. Namun, jika terdapat kolaborasi dengan munsyid atau rebana yang lain dengan nada sholawat seperti koplo, hal ini dapat membuat beberapa jamaah berjogetan dan menciptakan suasana yang rusuh. Oleh karena itu, ia ini lebih menyukai saat Jamiyyah Al Mubarok tampil sendiri karena sholawat dibawakan dengan khusyuk yang dapat menciptakan suasana tenang dan damai.<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Salim Maulana Ibnu Syafi', wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>142</sup> Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>143</sup> Suprihatin Ningsih, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 3, transkrip

Siti Noor Hayati menyatakan bahwa Jamiyyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khusyuk, dan suasana pengajian terasa adem dan damai.<sup>144</sup> Aunun Najib juga mengungkapkan bahwa Jamiyyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khusyuk, dan suasana pengajian ditambah dengan iringan musik yang lembut dapat menciptakan suasana yang tenang.<sup>145</sup> Muhammad Taqiya Labib, juga mengatakan bahwa Jamiyyah Al Mubarak membawakan sholawat dengan khusyuk, dan suasana pengajian menciptakan ketenangan.<sup>146</sup>

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan bersholawat dengan khusyuk, Jamiyyah Al Mubarak dapat menciptakan suasana pengajian yang kondusif, tenang, adem, dan damai. Melalui suasana yang demikian, diharapkan dapat membantu jamaah dalam menenangkan diri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan ajakan Jamiyyah Al Mubarak kepada jamaahnya untuk patuh kepada aturan yang berlaku di Indonesia, sebagai bentuk taat kepada aturan hukum dalam menjaga keamanan dan ketentraman bangsa.

---

<sup>144</sup> Siti Noor Hayati, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>145</sup> Aunun Najib, wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>146</sup> Muhammad Taqiya Labib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.